

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK K. H. AHMAD DAHLAN  
DALAM SURAT AL-MAA'UUN**



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**IKA DIAN AFRIYATNI**

**NIM : 1307015020**

**NIMKO : 3911010113020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2017 M/1438 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat Al-Maa’uun”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA, Jakarta Selatan
2. Semua sumber yang **digunakan dalam** penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 02 November 2017




(Ika Dian Afriyatni)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat Al-Maa’uun” ditulis oleh Ika Dian Afriyatni, NIM: 1307015020, NIMKO: 3911010113020, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana strata satu (S1) Program studi Pendidikan Agama Islam.

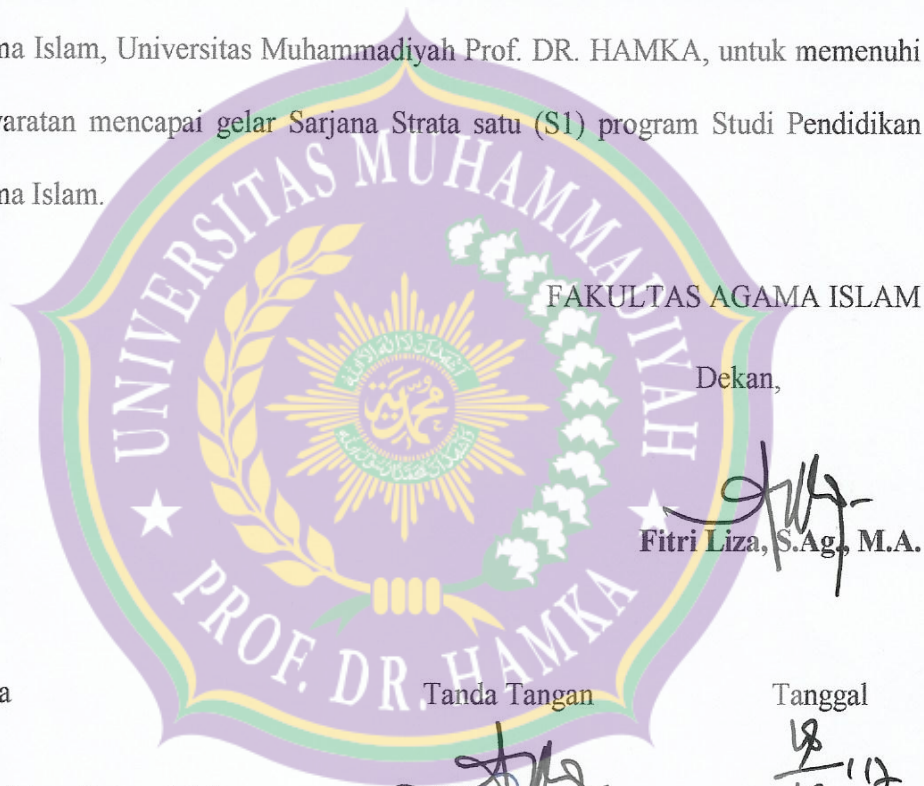


Pembimbing


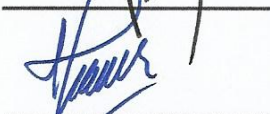
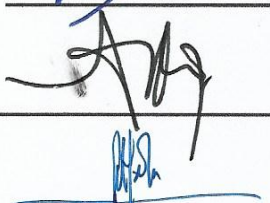
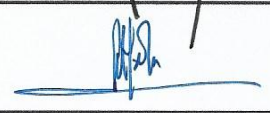
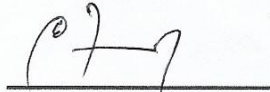
  
Fitri Liza, S.Ag., M.A

## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat Al-Maa’uun” ditulis oleh Ika Dian Afriyatni, NIM: 1307015020, NIMKO: 3911010113020, telah diujikan pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017, diterima dan disahkan oleh dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) program Studi Pendidikan Agama Islam.



Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A.</u> Ketua		<u>18/12/17</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Sekretaris		<u>18/12/2017</u>
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u> Anggota/Pembimbing		<u>18/12/17</u>
<u>Dra. Siti Fathonah, M.Pd.</u> Anggota/Penguji I		<u>16/12 - 2017</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd.</u> Anggota/Penguji II		<u>18/12 - 2017</u>

13. Dan untuk semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga menjadi amal jariah.

Tidak ada kata yang penulis ucapkan selain ucapan terimakasih dan hanya do'a, semoga amal baik yang sudah dilakukan oleh semua pihak diterima sebagai amal shaleh dan mendapat balsan dari Allah SWT.



Jakarta, 18 November 2017

Penulis

( Ika Dian Afriyatni )

## ABSTRAKSI

Ika Dian Afriyatni, *Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat al-Maa'uun*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pendidikan yang bermutu dapat diperoleh dengan mengembangkan potensi yang di miliknya, dengan penanaman tauhid serta diiringi oleh pembentukan karakter yang positif sesuai dengan apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana nilai-nilai pendidikan profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam surat al-Maa'uun ?

. Adapun tujuan penelitian ini yakni (1) Agar dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik yang diterapkan dalam ajaran K.H. Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan metode (analisis isi) content analysis, pengumpulan data menggunakan (Library Research), dengan mencari, mengumpulkan, membaca, menyusun, serta menganalisis buku-buku yang sesuai dengan judul skripsi "Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat Al-Maa'uun". Dengan demikian, pembahasan dalam skripsi ini dilakukan berdasarkan telaah pustaka serta beberapa tulisan yang terdapat relevansi dengan objek kajian yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian skripsi ini adalah: Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ajaran al-Maa'uun yang diterapkan K. H. Ahmad Dahlan memiliki nilai-nilai pendidikan profetik.

Keyword: *Pendidikan profetik, dan K. H. Ahmad Dahlan, Surat Al-Maa'uun*

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
PPERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	6
C. Rumusan Penelitian .....	7
D. Tujuan dan Manfaat .....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Pendidikan Profetik .....	13
1. Pengertian Pendidikan .....	13
2. Pengertian pendidikan Profetik .....	17
3. Latar Belakang Pendidikan Profetik .....	21
4. Unsur-unsur Pendidikan Profetik .....	22

5. Tujuan Pendidikan Profetik .....	29
B. Biografi K. H. Ahmad Dahlan .....	34
1. Riwayat Hidup K. H. Ahmad Dahlan.....	34
2. Riwayat Pendidikan K. H. Ahmad Dahlan .....	39
3. Pemikiran dan Gagasan K. H. Ahmad Dahlan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	49
1. Waktu Penelitian .....	49
2. Tempat Penelitian .....	49
3. Jenis Penelitian .....	50
B. Teknik Pengumpulan Data .....	50
C. Teknik Pengolahan Data .....	52
D. Metode Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	60
B. Pembahasan Temua Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	83
B. Saran .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	87



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data .....	52
Tabel 4.1. Temuan Penelitian .....	61
Tabel 4.2. Persentase .....	61
Tabel 4.3. Pembahasan Temuan Penelitian.....	62



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mengalami perkembangan pendidikan di Indonesia dari zaman ke zaman. Dalam hal ini, pendidikan di Negara kita ini sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Telah banyak tokoh-tokoh pendidikan yang ikut berjuang membangun Negara dan mengembangkan pendidikan di Indonesia. Namun tidak banyak dari para tokoh pendidikan dapat diketahui oleh banyak orang di Negara Indonesia.

Pendidikan mempunyai pengertian yang luas, yang mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi selanjutnya, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitu pula ruhani.<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Karena manusia itu sendiri berhak mendapatkan pendidikan yang berpusat pada kebutuhan-kebutuhan dasar hidupnya. Dengan demikian, pendidikan dan kebutuhan manusia saling berdampingan satu sama lain. Dan setiap manusia harus bisa menyesuaikan dirinya di dalam perkembangan global yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan yang dialami manusia ini merupakan suatu tuntutan untuk menyesuaikan diri dalam perkembangannya.

---

<sup>1</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), h. 27

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I mengatakan, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>2</sup>

Sejak Islam masuk ke Indonesia, pendidikan Islam telah ikut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, karena melalui pendidikan Islam itulah transmisi dan sosialisasi ajaran Islam dapat dilaksanakan dan dicapai hasilnya sebagaimana kita lihat sekarang ini.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam sendiri merupakan sebuah pembentukan kepribadian seorang muslim yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang diterapkan dalam amal perbuatannya sehari-hari, oleh karena itu, dari segi lain pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis yang mengajarkan pendidikan iman dan amal.

Pada awal abad ke- 20, dunia pendidikan Islam masih ditandai oleh adanya sistem pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Di satu sisi terdapat madrasah yang mengajarkan pendidikan agama tanpa mengajarkan pengetahuan umum, dan di satu sisi terdapat lembaga pendidikan umum yang tidak mengajarkan agama. Pendidikan Islam juga tidak memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, terutama jika dihubungkan dengan perkembangan masyarakat. Umat Islam berada dalam kemunduran yang diakibatkan oleh pendidikannya yang tradisional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI tentang SISDIKNAS BAB 1 Pasal 1 ayat 1, (Bandung, Citra Umbara, 2006), h. 2

<sup>3</sup> H. Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Press, 2005), h.1

<sup>4</sup> H. Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta, Rajawali Press, 2005), h.98

Hal ini merupakan suatu tamparan bagi kita warga Negara Indonesia yang tidak mengenal para tokoh pendidikan Nasional yang telah memperjuangkannya untuk kita. Diantaranya ada yang tidak mengenal sosok K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan salah satu tokoh Pendidikan Nasional, namun kebanyakan orang mengenal beliau sebagai pelopor (pendiri) Organisasi Muhammadiyah. Padahal selain sebagai pelopor (pendiri) Organisasi Muhammadiyah beliau juga merupakan seorang tokoh pendidikan Nasional di Indonesia.

K. H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu Pahlawan Nasional yang banyak berjasa memajukan pendidikan bagi kaum pribumi, baik kaum pria maupun wanita. Dalam Surat Keputusan (SK) Presiden No. 657 tahun 1961 K. H. Ahmad Dahlan ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional atas dasar (1). kepeloporan kebangkitan umat Islam untuk menyadari nasibnya sebagai bangsa terjajah yang masih harus belajar dan berbuat, (2). Berjasa mengajarkan upaya menuntut kemajuan, kecerdasan, dan beramal bagi masyarakat dan umat, dengan dasar Iman dan Islam, (3). Kepeloporan amal usaha sosial dan pendidikan Muhammadiyah yang amat diperlukan bagi kebangkitan dan kemajuan bangsa, dengan jiwa ajaran Islam, dan (4). Kepeloporan kebangkitan wanita Indonesia untuk mengesep pendidikan dan berfungsi sosial, setingkat dengan kaum pria.<sup>5</sup>

K. H. Ahmad Dahlan diakui sebagai salah seorang tokoh pembaru dalam pergerakan Islam di Indonesia, antara lain karena ia mengambil peran dalam mengembangkan pendidikan Islam dengan pendekatan-pendekatan yang lebih modern. Ia berkepentingan dengan pengembangan pendidikan Islam lantaran melihat banyaknya pengalaman keislaman masyarakat yang menurutnya tidak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits.<sup>6</sup>

Sekalipun saja K. H. Ahmad Dahlan dalam bidang pendidikan telah diakui pemerintah Indonesia, tetapi sampai sejauh ini belum banyak yang

---

<sup>5</sup> Mukhrizal Arif, dkk, *Pendidikan Posmodernisme (Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan)*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 131

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), 193

mengkaji secara intensif pemikirannya dalam tinjauan filosofis di Indonesia.<sup>7</sup> K.H. Ahmad Dahlan merupakan salah satu seorang tokoh Islam yang sangat giat memperjuangkan kemajuan umat Islam melalui bidang pendidikan. Dia adalah seorang tokoh pendiri Organisasi Muhammadiyah pada tahun 1912 di Yogyakarta.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam pada dasarnya mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter atau akhlak yaitu untuk membentuk kepribadian seorang muslim berdasarkan dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan karakter atau pendidikan akhlak mulia merupakan bagian dari pendidikan Islam yang sudah ada sejak 15 abad yang lalu, ajaran Islam yang berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup. Semua orang yang bertugas mendidik seperti Nabi dan Rasul, para ulama dan cerdik pandailah guru sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.<sup>9</sup> (Zakiah Darajat, 2012:20) dalam jurnal Syaifullah Godi Ismail. Dalam ayat al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan pendidikan yang paling berhasil dan menjadi suri tauladan.

---

<sup>7</sup> Mukhrizal Arif, dkk, *Pendidikan Posmodernisme (Telaah Kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan)*, h. 131

<sup>8</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h. 270

<sup>9</sup> Syaiful lah Godi Ismail, "Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," dalam *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2013:299-324 dari [http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=pendidikan+profetik&hl=id&as\\_sdt=0,5](http://scholar.google.co.id/scholar?start=20&q=pendidikan+profetik&hl=id&as_sdt=0,5) (diakses 11 Mei 2017 Jam 16:44)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Begitu juga dengan implementasi dari pendidikan profetik, yaitu dengan adanya pembiasaan keteladanan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang menjadikan anak dapat menghayati dan mengamalkan apa yang dipelajarinya untuk pembentukan karakter, etika, moral, akhlak, serta penanaman nilai-nilai kenabian dan keislaman. Oleh sebab itu, pendidikan profetik bertujuan untuk mengukur keberhasilan anak dalam pencapaian yang sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orang-orang disekitarnya. Maka dari itu, pendidikan profetik ini tidak hanya mengedepankan pada hal-hal yang bersifat duniawi namun juga bersifat akhiratnya (ukhrowi).

Banyak orang yang beranggapan bahwa liberalis itu merupakan sesuatu yang bersifat negatif. Namun, tidak semua yang bersifat liberalis itu memiliki sifat negatif, bisa juga bersifat positif. Dalam hal ini kita harus menyadari bahwa arti dari kata liberal itu sendiri merupakan suatu kebebasan. Kebebasan ini merupakan upaya kebebasan dalam mengajukan pendapatnya.

Liberasi dalam ilmu sosial profetik yaitu definisi teoritis dari *nahiy mungkar* yang diterjemahkan secara operasional menjadi membebaskan manusia

dari perbudakan.<sup>10</sup> Liberasi disini maksudnya yaitu mencegah kemungkaran membebaskan dari hal-hal yang buruk, dan bebas dalam memperoleh pendidikan dengan bebas mengemukakan pendapatnya serta kebebasan dari kejahatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat betapa penting pengetahuan yang mendalam terhadap pendidikan Islam, pendidikan yang memberikan pemahaman nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, dan di harapkan dapat mengarahkan pada perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik dan mencapai tujuan dari pendidikan profetik itu sendiri. Dengan kata lain bahwasannya dalam memperoleh pendidikan kita perlu adanya penerapan. Dengan apa yang kita terapkan dalam memperoleh suatu pendidikan. Hal ini bukan hanya sekedar memperoleh pendidikan, namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Maka, penulis tertarik untuk meneliti tentang apa itu pendidikan profetik khususnya **“Nilai-nilai Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam Surat Al-Maa’uun”**.

## **B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam surat al-Maa’uun.

Adapun sub fokus dari penelitian ini adalah :

### 1. Unsur Humanisasi di dalam pendidikan profetik

<sup>10</sup> Irwanto, “Pendekatan Ilmu Sosial Profetik dalam Memahami Makna Ayat-ayat al-Qur’an”, dalam Ilmu Sosial dalam al-Qur’an, Vol. 5, No. 1 (Juni 2014) dari [www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/401](http://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/401) (diakses 29 Mei 2017 13:47)

2. Unsur Transendensi di dalam pendidikan profetik
3. Unsur Liberasi di dalam pendidikan profetik

### C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan profetik K. H. Ahmad Dahlan dalam surat al-Maa'uun ?

### D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
  - a. Agar dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan profetik yang diterapkan dalam ajaran K. H. Ahmad Dahlan
2. Manfaat
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan profetik K. H. Ahmad Dahlan
  - b. Menambah pengetahuan tentang pendidikan profetik K. H. Ahmad Dahlan
  - c. Diharapkan dapat menambah pemahaman lebih luas khususnya tentang hubungan antara pendidikan profetik dengan K. H. Ahmad Dahlan.

### E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

1. *Rohidayati* Nim : 113111094 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM Q.S. ALI IMRAN 110”



menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan profetik adalah nilai pendidikan yang mengambil inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak yang mulia pada setiap individu sehingga keberhasilannya dapat direalisasikan dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan profetik dalam Q.S. Ali Imran 110 adalah Amar Ma'ruf, Nahi Munkar, dan beriman kepada Allah.

2. *Syaifullah Godi ismail* Nim : 11109106 Institut Agama Islam Negeri Salatiga 2015, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 4 SALATIGA” menyimpulkan bahwa berdasarkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan berkaitan tentang implementasi pendidikan tradisi profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Salatiga bahwa penerapan pendidikan profetik terdapat dalam proses pembelajaran dengan objektifikasi bukan doktrinasi, pembiasaan dan keteladanan kolektif, inovasi penggunaan metode dan sistem evaluasi.
3. *Alfiatin* Nim: 1123301017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN PROFETIK DALAM FILM SANG PENCERAH KARYA HANUNG BRAMANTYO” menyimpulkan bahwa kontekstualisasi nilai-nilai Pendidikan Profetik dalam Film Sang Pencerah yaitu; (a) Dimensi transendensi, yang di dalamnya terdapat nilai ketauhidan, tawakal (doa

dan sabar), taqwa dan iman. (b) Dimensi Humanisasi meliputi; toleransi, kasih sayang dan anti kekerasan, tabligh dengan pendidikan humanis, (c) Dimensi Liberasi, meliputi; menegakkan keadilan dan kebenaran, berani, memberantas keterbelakangan sosial ekonomi.

4. *Muh Syamsul Arifin* Nim: 06110113 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2010, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “KOMPARASI PEMIKIRAN K. H. AHMAD DAHLAN DAN K. H. HASYIM ASY’ARI TENTANG PENDIDIKAN ISLAM” menyimpulkan bahwa definisi pendidikan Islam. K. H. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan sarana dan upaya yang strategis dalam rangka menyelamatkan umat Islam dari kungkungan pemikiran statis menuju kemerdekaan berpikir yang dinamis. Sedangkan menurut K. H. Hasyim Asy’ari pendidikan Islam merupakan sarana atau upaya sadar yang dilakukan manusia dalam rangka ingin mengetahui kemanusiaannya. Sehingga dapat memahami hakikat tuhan menciptakan dirinya serta sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai makhluk tuhan dan khalifah di muka bumi.
5. *Dedik Fatkul Anwar* Nim: 06410103 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 menyatakan dalam Skripsinya yang berjudul "NILAI PENDIDIKAN MORAL DALAM PESAN-PESAN K.H. AHMAD DAHLAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (KAJIAN MATERI)" menyimpulkan bahwa

Relevansi antara pendidikan Islam dan nilai pendidikan moral K. H. Ahmad Dahlan adalah:

- a. Pendidikan Islam dan pendidikan moral K. H. Ahmad Dahlan memiliki paradigma yang sama, yaitu pendidikan yang berwawasan semesta, artinya pendidikan yang berparadigma transendensi (ketuhanan) dan objektifikasi (kemanusiaan dan kealaman).
  - b. Pendidikan Islam sebagai sarana untuk menginternalisasikan ruh moral kepada peserta didik agar peserta didik memiliki karakter moral yang kuat.
6. *Muhammad Fazlur Rahman* Nim: 10510061 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014 menyatakan dalam Skripsinya yang berjudul “EPISTEMOLOGI ETOS KERJA DALAM PERPSEKTIF K.H. AHMAD DAHLAN” Menyimpulkan bahwa:
- a. K. H. Ahmad Dahlan merupakan sosok manusia amaliah bukanlah ilmiah, pengetahuan yang beliau miliki lantas dijadikan sebuah gerak aktualisasi dan agenda besar umat muslim.
  - b. Agenda yang beliau canangkan merupakan rencana besar untuk membangun kehidupan dan moralitas umat Islam. Beliau ingin memperbaiki dan membenahi moral umat Islam yang kian lama semakin tersesat. Agenda yang beliau canangkan merupakan revitalisasi khazanah keilmuan untuk dilanjutkan menjadi sebuah gerak nyata.

- c. Untuk menjawab modernitas, umat Islam tidak perlu meninggalkan tradisinya, tetapi juga tidak tertutup dengan agenda besar globalisasi. Hanya saja umat Islam harus memiliki filter untuk tidak terseret arus era modernitas yang kian menyerang dari berbagai sisi kehidupan masyarakat.
- d. K. H. Ahmad Dahlan adalah seseorang yang anti-kemapanan. Dengan kata lain, bahwa beliau tidak menginginkan para umat Islam hanya berhenti pada satu kebenaran. Jika memang seperti itu, umat Islam tidak akan mengalami perkembangan yang signifikan. Harapan beliau ialah adanya bentuk dinamisasi dalam hal apa pun itu guna meningkatkan keilmuan dan keimanan.

Dari beberapa kajian terdahulu yang relevan di atas, penulis tidak menemukan penelitian tentang “Pendidikan Profetik K. H. Ahmad Dahlan”. Maka dari itu penulis tertarik untuk menelitinya.

## **F. Sistematika Penulisan**

**BAB I:** Mengenai pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus, Perumusan Penelitian, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu Yang Relevan dan Sistematika Penulisan.

**BAB II:** Berisi tentang landasan teori yang dibagi dalam beberapa sub bab yaitu:

1. Pengertian pendidikan
2. Pengertian pendidikan profetik
3. Latar belakang pendidikan profetik

4. Unsur-unsur pendidikan profetik
5. Tujuan pendidikan profetik
6. Riwayat hidup K.H. Ahmad Dahlan
7. Riwayat pendidikan K. H. Ahmad Dahlan
8. Pemikiran / gagasan K.H. Ahmad Dahlan
9. kerangka berpikir.

BAB III: Metodologi Penelitian yaitu: Ruang Lingkup Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Berisi tentang temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian

BAB V: Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari masalah yang dirumuskan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari penulisan ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Thabbarah, Afif. *Tafsir Juz 'Amma; Lengkap dan Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996
- Achmadi. "*Fathul Kitab; Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah*". Dalam: Jurnal Suhuf, Vol. 22, No. 1 (1 Mei 2010) dari <https://Publikasi/ilmiah.ums.ac.id/bistream/handle/11617/2248/9.sudarnos.pdf;sequence=1> (diakses 23 Agustus 2017 09:08)
- Afriyani, Dinda Wulan. "*Budaya Profetik di Pesantrean Salaf*", dalam jurnal: Kebudayaan Islam, Vol. 11, No. 2 (2013), dari DWAfriyani-IBDA'2013-ejournal.iainpurwokerto.ac.id (diakses 29 Mei 2017 12:51)
- Asrofie, M. Yusron. *KHA Dahlan Pemikirannya dan Kepemimpinannya*. Yogyakarta: yogyakarta Offset, 1983
- Arif, Mukhrizal, Dkk. *Pendidikan Posmodernisme; Telaah kritis Pemikiran Tokoh Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Az-Zuhali, Wahbah. *Tafsir al-Wasith; al-Qashahs-an-Naas*. Jakarta: Gema Insani, 2013
- Bachtiar, Hasnan . "*Gagasan dan Manifestasi Neo-Sufisme dalam Muhammadiyah; Sebuah Analisis Teoretik*". Dalam: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Afkaruna, Vol. 11, No. 2 (Desember 2015) dari [journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view file/2208/2145](http://journal.umy.ac.id/index.php/afkaruna/article/view/file/2208/2145) (diakses 23 Agustus 2017 09:27)
- Bunjamin, dkk. *Aqidah untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: UHAMKA PRESS, 2015
- Dariyo, Agoes. *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks, 2013
- Hadjid, KRH. *Pelajaran KHA Dahlan; 7 Falsafah Ajaran dan 17 Kelompok Ayat al-Qur'an*. Yogyakarta: LPI PPM, 2008
- Hasbullah. *Dasa-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Hayat. "*Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intelligence*". Dalam: jurnal Pendidikan Islam: Universitas Islam Malang, Vol. 11, No. 2 (Desember 2013) dari [ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1152](http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/1152) (diakses 11 mei 2017 16:44)
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2009
- Ikmal, Moh. "*Integritas Pendidikan Profetik: Mengurai Tradisi dan Implementasi dalam Sistem Pendidikan Indonesia*". Dalam: Jurnal Pelopor Indonesia:

- STKIP PGRI Sumenep, Vol. 4, No. 1 (Januari 2013) dari [www.jurnal.stkipgrismmp.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/16](http://www.jurnal.stkipgrismmp.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/16) (diakses 4 Mei 2017 12:50)
- Irwanto. “Pendekatan Ilmu Sosial Profetik dalam Memahami Makna Ayat-ayat al-Qur’an”. Dalam: jurnal Ilmu Sosial dalam al-Qur’an, Vol. 5, No. 1 (1 Juni 2014) dari [ejournal al-maata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/401](http://ejournal.al-maata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/401) (diakses 29 Mei 2017 13:47)
- Ismail, Syaifullah Godi. “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dalam: Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2 (Desember 2013) dari [www.mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/782](http://www.mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/782) (diakses 11 Mei 2017, 16:44)
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu; Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara kencana, 2007
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2011
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Rosdakarya, 2013
- Mu’arif. *Modernisasi Pendidikan Islam; Sejarah dan Perkembangan Kweekschool Moehammadijah 1923-1932*. Yogyakarta: Gramasurya, 2012
- Mulkhan, Munir. *Pesan dan Kisah Kiai Ahmad Dahlan; Dalam Hikmah Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Abad Kedua*. Yogyakarta: Suara muhammadiyah, 2011
- Nata, Abuddin. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004
- Nur, Muhammad. “Rekonstruksi Epistemologi Politik; dari Humanistik ke Profetik”, dalam jurnal: Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol. 48, No. 1 (Juni 2014), dari [www.asy-syir’ah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/83](http://www.asy-syir’ah.uin-suka.com/index.php/AS/article/view/83) (diakses 29 Mei 2017 14:23)
- Ramayulis. H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015
- Roqib, Moh. “Penguatan Spiritualitas islam Melalui Budaya Profetik”. Dalam: Jurnal Kebudayaan Islam: STAIN Purwokerto, Vol. 9, No. 1, (Januari-Juni

- 2011) dari [ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/25](http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/view/25)  
(diakses 4 Mei 2017 12:51)
- Salam, Junus. *K. H. Ahmad Dahlan; Amal dan Perjuangannya*. Banten: Al-Wasath, 2009
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, prosedur*. Jakarta: Kencana, 2015
- Sari, Zamah. Dkk. *Kemuhammadiyah*. Jakarta: Uhamka Press, 2013
- Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2010
- Suwarno. *Pembaruan Pendidikan Islam Sayyid Ahmad Khan dan K. H. Ahmad Dahlan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016
- Syatif, Zainuddin. “*Pendidikan Profetik dalam Membentuk Bangsa Religius*”. Dalam *Jurnal Tadris: STAI Miftahul Ulum Pamekasan* Vol. 9, No. 1 (Juni 2014) dari [www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/397](http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/tadris/article/view/397)  
(diakses 11 mei 2017 16:44)
- Syuja'. *Islam Berkemajuan; Kisah Perjuangan K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa Awal*. Banten: Wasath, 2009
- Tanjung, M. Azrul. Dkk, ed. *Muhammadiyah “Ahmad Dahlan” menemukan kembali otentisitas gerakan Muhammadiyah*. : STIE Ahmad Dahlan, 2015
- Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Bandung: Citra Umbara, 2006
- Widi, Restu kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010